

## PEMBEKALAN SEDIAAN OBAT PADA ANAK-ANAK SDN 02 CANDIREJO SEBAGAI AGEN APOTEKER KECIL

### *PROVIDING OF MEDICINE PREPARATIONS TO STUDENTS AT SDN 02 CANDIREJO AS A LITTLE PHARMACIST AGENT*

Anita Kumala Hati<sup>1\*</sup>, Dian Oktianti<sup>1</sup>, Annisa Vera Zaskia<sup>1</sup>, Cresensia Apolonia Da Cruz Poety<sup>1</sup>,  
Intan Azahra<sup>1</sup>, Tila Noer Chotifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

\*Email korespondensi: [anitakumalahati@gmail.com](mailto:anitakumalahati@gmail.com)

#### *Abstract*

"Little Pharmacist" is a program to empower children by providing a basic understanding of the duties and roles of pharmacists, the names of medicines, indication, dosage forms, and how to use them correctly. The "Little Pharmacist" program aims to introduce the pharmacist profession and increase general knowledge about medicines from an early age. Providing activities for children must use interesting, child-friendly and innovative methods through learning experiences. The aim of this community service activity is to increase children's knowledge, especially grade 5 students at SDN 02 Candirejo, about the names of medicines, their properties, dosage forms and the correct way to use them. Community service activities carried out using a demonstration approach and discussion sessions will make it easier for elementary school children to learn about medicines in an easy and fun way so that children can absorb knowledge well. This community service activity was attended by 25 grade 5 students of SDN 02 Candirejo, West Ungaran District, Semarang Regency. The implementation uses a demonstration method, where the service team provides knowledge about the name of the drug, dosage form, indications, and the correct way to use it through the experience of seeing the drug product. Evaluation of the success of the activity is measured by observing students when demonstrating their learning experiences about drugs. As a result, each student was able to identify a medicinal product including the name of the drug, dosage form, indications and how to use it properly.

**Keywords:** Drug Name, Indications, How to Use

#### **Abstrak**

"Apoteker Kecil" merupakan suatu program pemberdayaan anak-anak dengan cara memberikan pemahaman dasar tentang tugas dan peran Apoteker, nama-nama obat, khasiat, bentuk sediaan, dan cara penggunaannya yang tepat. Program "Apoteker Kecil" bertujuan untuk memperkenalkan profesi apoteker dan meningkatkan pengetahuan umum tentang obat sejak dini. Kegiatan pembekalan pada anak harus menggunakan metode yang menarik, ramah anak dan inovatif melalui pengalaman belajar. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak khususnya siswa kelas 5 SDN 02 Candirejo tentang nama-nama obat, khasiat, bentuk sediaan, dan cara penggunaannya yang tepat yang benar. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan demonstrasi dan sesi tanya jawab akan memudahkan anak SD untuk belajar mengenai obat-obatan dengan cara yang mudah dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat menyerap pengetahuan dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 25 siswa kelas 5 SDN 02 Candirejo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Pelaksanaan menggunakan metode demonstrasi, dimana tim pengabdian memberikan pengetahuan tentang nama obat, bentuk sediaan, indikasi, dan cara penggunaan yang tepat melalui pengalaman melihat produk obat. Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur dengan observasi siswa saat mendemonstrasikan kembali pengalaman belajar mereka tentang obat. Hasilnya setiap siswa sudah dapat mengidentifikasi suatu produk obat meliputi nama obat, bentuk sediaan, indikasi, dan cara penggunaan dengan baik.

**Kata kunci:** Nama Obat, Indikasi, Cara Penggunaan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 22 November 2024; Disetujui: 30 November 2024; Terbit: 1 Desember 2024

## PENDAHULUAN

Obat memiliki komposisi bahan kimia yang apabila digunakan sesuai ketentuan dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit, namun karena masih terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang obat dapat menimbulkan bahaya apabila obat tersebut tidak digunakan sesuai peruntukannya. Pengenalan tentang jenis-jenis obat perlu dilakukan kepada kelompok masyarakat sejak dini, seperti misalnya kepada anak-anak. Karakteristik anak-anak yang mudah menyerap pengetahuan dapat membuat anak-anak lebih cepat memahami jenis obat, indikasi, bentuk sediaan, dan aturan pakainya (Syamsuni, 2005).

Obat bebas dan bebas terbatas yang dapat dibeli tanpa resep oleh masyarakat perlu mendapat perhatian khusus, terutama apabila tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tersebut masih relatif kurang, Dikhawatirkan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dikalangan masyarakat seperti penggunaan obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, beredarnya obat palsu, bahan berbahaya lainnya serta permasalahan kesehatan terkait obat lainnya. Permasalahan terkait penggunaan obat dimasyarakat dapat disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang nama, cara pakai, indikasi, dan cara menyimpan obat yang baik. Anak-anak biasanya akan susah mengkonsumsi obat karena tidak tepat bentuk sediaannya, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga anak-anak perlu dikenalkan dengan berbagai bentuk sediaan obat yang dapat dikonsumsi dengan nyaman. (Sugihartini et al., 2018).

Apoteker adalah tenaga kesehatan yang memiliki keahlian pada bidang obat. Apoteker sebagai perancang sediaan obat, mengetahui mekanisme kerja obat, dan sebagai edukator masyarakat supaya lebih paham dengan obat yang akan dikonsumsi. Masih banyak masyarakat yang tidak mengerti apa tugas dan peran apoteker dalam kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan branding apoteker sejak dini. Anak-anak perlu mendapat bekal pengetahuan tentang obat-obatan untuk menekan tingkat kesalahan penggunaan obat, karena obat memiliki peran krusial dalam kehidupan anak-anak sampai dewasa kelak (Tjay & Rahardja, 2010).

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendorong dan menegaskan bahwa kegiatan promosi kesehatan pada siswa sekolah dasar penting untuk dilakukan, sebagai apoteker yang ahli dibidang obat-obatan maka sudah seharusnya membagikan pengetahuan tentang obat-obatan kepada siswa sekolah dasar untuk bekal hidup sehat di masa depan mereka (Adhikary et al., 2014).

Apoteker Kecil merupakan sebuah program sebagai sarana untuk membangkitkan eksistensi profesi apoteker yang lebih nyata di masyarakat. Program ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan profesi apoteker sejak dini terutama dikalangan siswa sekolah dasar. Program Apoteker Kecil diharapkan dapat mengenalkan profesi apoteker sejak dini kepada anak-anak dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat, sekaligus untuk meningkatkan citra yang positif profesi apoteker dikalangan Masyarakat (Anidya et al., 2013).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berupa edukasi apoteker kecil terkait penggunaan obat yang mengangkat tema bersama apoteker mengenali obat sejak usia dini, sehingga sasaran kegiatan ini bagi para siswa SD Candirejo 02. Metode pembekalan sediaan obat kepada anaka-anak harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan dibuat semenarik mungkin dengan aktivitas yang kreatif dan inovatif melalui diskusi interaktif dan demonstrasi. Agar mampu menarik minat siswa untuk mengenal lebih jauh tentang obat sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan profesi apoteker dan membekali siswa di SDN 02 Candirejo sejak dini tentang nama obat, indikasi, bentuk sediaan, dan cara penggunaan obat dengan tepat.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan sasaran siswa dan siswi kelas 5 di SDN Candirejo 02.

Tahap Pelaksanaan:

### 1. Perencanaan

Tim pengabdian menyampaikan surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada kepala SDN 02 Candirejo. Tim pengabdian melakukan analisis situasi kebutuhan siswa terkait obat-obatan. Tim pengabdian dan Kepala

SDN 02 Candirejo sepakat untuk memberikan tema "Pembekalan Sediaan Obat kepada Apoteker Kecil sebagai Agen Kesehatan sekolah".

2. Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan kegiatan diawali dengan memperkenalkan profesi apoteker kemudian mendemonstrasikan nama, indikasi, bentuk sediaan, dan cara penggunaan yang tepat dari 5 produk obat, yaitu Parasetamol Syrup, Flutamol<sup>®</sup> tablet, Vitacimin<sup>®</sup> tablet, Gentamisin salep, dan Superhoid<sup>®</sup> suppositoria.

3. Evaluasi

Keberhasilan kegiatan diukur melalui observasi, dimana tim pengabdian melakukan pengamatan pada saat siswa mendemonstrasikan kembali produk obat yang telah dijelaskan sebelumnya, meliputi: nama, indikasi, bentuk sediaan, dan cara penggunaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembekalan tentang sediaan obat telah berlangsung dengan lancar dan sukses pada hari Rabu, 12 Juni 2024 di SDN 02 Candirejo, dengan partisipan sejumlah 25 siswa dan siswi kelas 5 SD yang memiliki rentang usia 9-11 tahun. Kegiatan pembekalan jenis obat kepada Apoteker kecil sebagai agen kesehatan dilakukan bagi siswa siswi kelas 5. Pemilihan siswa kelas 5 SD sebagai sasaran pembekalan Apoteker Kecil karena dari segi usia dianggap sudah mampu menjadi agen bijak menggunakan obat sejak dini, sebab jika dilibatkan siswa kelas empat ke bawah dinilai ada pada usia yang masih belum mampu untuk memahami materi. Kegiatan dimulai dengan materi pengenalan profesi apoteker yaitu memberikan gambaran persiapan sumber daya manusia (SDM) sejak dini untuk menjadi apoteker dimulai dengan menempuh pendidikan sarjana farmasi selama kurang lebih 4 tahun, kemudian dilanjutkan Pendidikan profesi Apoteker selama kurang lebih 1 tahun. Calon apoteker yang telah lulus Pendidikan kemudian harus mengucapkan sumpah jabatan Apoteker untuk menjadi seorang apoteker yang boleh berpraktik. Materi kedua tentang pengenalan obat yang meliputi nama, indikasi, bentuk sediaan, dan cara penggunaan yang tepat. Siswa SDN Candirejo 02 memahami tentang profesi Apoteker serta perannya dalam dunia kesehatan dan meningkatkan wawasan

mitra tentang apoteker sebagai tenaga kesehatan yang ahli dalam bidang obat.

Calon apoteker dalam pendidikan akan mempelajari ilmu terkait obat, mulai dari pemastian mutu bahan baku obat, proses pembuatan obat, proses penjaminan mutu obat aman dan efektif, hingga menjadi suatu produk yang siap digunakan oleh masyarakat. Setelah produk obat sampai ditangan masyarakat, apoteker juga memiliki peran dalam memberikan edukasi terkait nama obat, komposisi obat, indikasi atau khasiat obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan obat, dan efek samping dari obat. Apoteker dapat bekerja di berbagai sektor seperti di Apotek, Puskesmas, Klinik, Rumah Sakit, Kementerian Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Industri Farmasi, jalur distribusi obat, serta bidang Pendidikan.

Bentuk sediaan obat bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan pasien, untuk membuat pasien nyaman dalam mengonsumsi obatnya atau membuat obat bekerja lebih cepat dan tepat sasaran. Obat berdasarkan wujud dan jalur penggunaannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sediaan bentuk cair (meliputi: larutan sejati, suspensi, dan emulsi); bentuk sediaan setengah padat (seperti: krim, lotion, salep, gel, supositoria); dan bentuk sediaan padat (seperti : tablet, kapsul, pil, granul, dan serbuk). Obat berdasarkan jalur penggunaannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut: obat oral yang digunakan lewat mulut (seperti: tablet, pil, kapsul, sirup, suspensi, dan emulsi); obat topical yang digunakan dengan mengoleskan obat pada bagian luar tubuh/ kulit (seperti: gel, salep, krim, lotion); obat yang digunakan melalui anus (suppositoria) dan vagina (ovula).

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan 5 produk obat yang terdiri dari:

1. Parasetamol sirup, mengandung parasetamol untuk penurun demam dan Pereda nyeri. Bentuk sediaan sirup yang digunakan melalui mulut.
2. Flutamol<sup>®</sup> tablet, mengandung parasetamol, fenilpropanolamin, klorfeniramin maleat, dan guafenesin. Indikasi untuk mengurangi gejala demam, batuk dan pilek. Bentuk sediaan tablet, digunakan secara ditelan langsung melalui mulut.
3. Vitacimin<sup>®</sup> tablet, mengandung vitamin C yang digunakan sebagai suplemen tubuh.

- Bentuknya adalah tablet hisap, maka cara penggunaan dihisap seperti permen.
4. Gentamisin salep, mengandung antibiotik gentamisin. Indikasi untuk luka atau infeksi pada kulit. Bentuk sediaan salep, maka cara penggunaannya dioleskan pada bagian kulit yang luka atau sakit.
  5. Superhoid<sup>®</sup> suppositoria, mengandung Benzocaine, Zinc Oxyde, Alucol, yang berkhasiat meredakan rasa nyeri pada kasus wasir luar dan dalam. Bentuk sediaan suppositoria seperti peluru. Cara penggunaannya lewat anus.



**Gambar 1.** Pembekalan materi tentang produk obat

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini diukur melalui observasi demonstrasi ulang partisipan untuk menjelaskan terkait nama, indikasi, bentuk sediaan, dan cara penggunaan obat. Hasil pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil observasi demonstrasi apoteker kecil

Kategori	Benar (n)	(%)
Nama obat	25	100
Indikasi	19	76
Bentuk Sediaan	23	92
Cara penggunaan	22	88

**Sumber:** Data yang telah diolah, 2024

Seluruh partisipan dapat mengidentifikasi nama obat dengan benar, hal ini menunjukkan partisipan telah mengetahui cara mengidentifikasi nama obat dari kemasan produk obat. Indikasi obat memang tidak tercantum dalam kemasan setiap obat, Dimana obat-obat dengan kemasan kecil yang tidak dimungkinkan untuk mencantumkan dengan

detail informasi seputar obat tersebut maka diberikan leaflet tambahan yang mungkin tidak dapat diakses oleh pembeli. Hal ini sejalan dengan hasil diatas, dimana hasil identifikasi indikasi obat hanya sebesar 76%. Partisipan tidak dapat menemukan informasi indikasi obat beberapa pada kemasan produk. Identifikasi bentuk sediaan dan cara penggunaan memberikan hasil yang hampir seimbang, yaitu sebesar 92% dan 88% karena informasi tentang bentuk sediaan mudah ditemukan pada kemasan obat. Cara penggunaan mengikuti daripada bentuk sediaan.

Pembekalan sediaan obat kepada siswa kelas 5 SDN 02 Candirejo menunjukkan hasil efektif karena pencapaian hasil evaluasi yang baik, hal ini sejalan dengan pendapat Kurnia (2016) bahwa peran apoteker dalam bidang kesehatan adalah memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang obat. KIE dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan informasi dan edukasi yang komunikatif kepada individu atau suatu kelompok atau populasi tertentu berdasarkan obat yang digunakan, kelompok jenis penyakit, atau kelompok usia. KIE yang ditujukan kepada kelompok atau populasi usia tertentu dapat menentukan keberhasilan program promosi kesehatan terutama yang berkaitan obat-obatan.

Pembekalan seputar ilmu Kesehatan umum kepada anak-anak, terutama pengenalan profesi apoteker ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang peran apoteker dalam promosi kesehatan pada umumnya dan khususnya tentang penggunaan obat yang tepat. Pembekalan obat melalui program Apoteker Kecil terbukti dapat mengenalkan profesi apoteker kepada anak-anak sejak dini sehingga minat anak untuk menjadi apoteker juga tumbuh (Octavia & Aisyah, 2019)

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada partisipan yang aktif selama kegiatan dan juga 100% dapat mendemonstrasikan tentang nama, indikasi, bentuk sediaan, dan cara penggunaan produk obat.



**Gambar 2.** Penghargaan siswa aktif dalam kegiatan



**Gambar 3.** Foto Bersama

## KESIMPULAN

Kegiatan pembekalan tentang nama obat, bentuk sediaan, indikasi dan cara penggunaan kepada agen “Apoteker Kecil” di SDN 02 Candirejo ini mendapat hasil yang positif bagi siswa, yang terlihat dari keterampilan setiap siswa dalam mendemonstrasikan kembali nama, bentuk sediaan, indikasi dan cara penggunaan suatu produk obat. Namun masih terdapat kekurangan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana waktu yang tersedia hanya cukup untuk mendemonstrasikan 5 jenis obat. Rekomendasi tim agar pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, dapat dilakukan dalam beberapa sesi, tidak hanya satu kali kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 02 Candirejo karena telah mengizinkan

kegiatan pengabdian dilaksanakan di wilayah beliau, serta kepada seluruh guru dan siswa yang telah berpartisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, M. *et al.* (2014) ‘Study of self medication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi, India’, *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(4), p. 406. Available at: <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2014.260120146>.
- Anidya, C.M. *et al.* (2013) ‘ACIL “APOTEKER CILIK”’: UPAYA MEMBANGKITKAN EKSISTENSI PROFESI APOTEKER DAN SISTEM INTERPERSONAL EDUCATION PROFESI KESEHATAN SEJAK DINI’, *Khazanah*, 6(1), pp. 35–40. Available at: <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol6.iss1.art4>.
- Octavia, D.R. and Aisyah, M. (2019) ‘Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan’, *Journal of Character Education Society*, 2(2), pp. 1–10.
- Sari, Nurratri Kurnia dan Suswandari, M. (2016) ‘Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016’, *JURNAL PENDIDIKAN*, 25(1), pp. 35–40.
- Sugihartini, N.M., Gede Agung, A.A. and Rihendra Dantes, K. (2018) ‘Kontribusi Implementasi Menejemen Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tri Hita Karana, Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Guru di SMP Negeri Kota Singaraja Buleleng’, *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 9(2), pp. 111–120. Available at: <https://doi.org/10.23887/japi.v9i2.2776>.

Syamsuni, A. (2005) *Ilmu Resep*. Jakarta:  
Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Tjay, T.H., dan Rahardja, K. (2010) *Obat-obat  
Penting Khasiat, Pengguna dan Efek-  
efek Sampingnya*. IV. Jakarta: PT. Elex  
Media Komputindo.